ANALISIS PENERAPAN KONSEP *TRIPLE BOTTOM LINE ACCOUNTING* PADA BALAI BENIH IKAN ANAMBAS

SKRIPSI

MUHAMMAD REZKI
NIM : 21622026

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2026

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian moderen saat ini telah menyebabkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkkungan seperti pencemaran air, *overvishing*, *ilegal fishing*, pengrusakan terumbu karang, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Keadaan linglungan baik di dunia dan temasuk indonesia saat ini sudah memprihatinkan, dan salah satu masalah lingkungan hidup yang terjadi saat ini adalah overfishing (penangkapan ikan berlebihan). Isu ini telah menjadi pembahasan global terutama di Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGS) yang tercantum pada poin-14 (*Live Below Water*) atau kehidupan bawah laut. salah satu sumber penyebab terjadinya *overfishing* yaitu akibat adanya eksploitasi kehidupan laut terutama ekosistem pesisir yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang dilakukan oleh manusia tanpa pertanggungjawaban.

Dengan berkembangnya dunia industri tidak bisa dihindari kalau menimbulkan efek pengrusakan lingkungan, dimana pelaku industri sering mengabaikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, dampaknya seperti menimbulkan polusi air, tanah dan udara dan kesenjangan sosial pada lingkungan. Esensi sebuah industri adalah hubungan timbal balik dari lingkungan ke masyarakat kepada industri yang tidak bisa dipisahkan. Maka dari hal tersebut timbul kesadaran sehingga memunculkan berbagai solusi dan bidang untuk menanggulangi masalah lingkungan ini, dan salah satunya adalah dari sisi akuntansi sehingga timbullah akuntansi lingkungan. Kerusakan lingkungan

mulai banyak dirasakan oleh masyarakat di dunia seiring dengan perkambangan indsutri.

Bersamaan dengan berkembangnya sektor industri maka semakin banyak ditemukan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lignkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Di sisi lain, industri memang berdampak positif, yaitu dari segi bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Tapi di satu sisi ada dampak negatif yang timbul dan mempengaruhi kelestarian lingkungan, yaitu ketika beberapa indsutri tersebut tidak menghiraukan kelestarian lingkungan. Saat ini perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tapi juga seluruh pihak yang berkaitan, seperti karyawan, konsumen serta masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan sebagai penyedia barang dan jasa untuk masyarakat memainkan peran penting dalam perekonomian. dalam menjalalankan fungsinya, tentunya industri atau perusahaan juga melakukan interaksi dengan lingkungan. Perusahaan dalam melakukan kegiatannya pasti akan mempengaruhi keadaan lignkungan di sekitar baik positif dan negatif. Proses operasional bisnis yang dijalankan industri melibatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, terlebih perusahaan sektor perikanan yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku bisnis mereka. Pemanfaatan sumber daya tersebut sering menimbulkan efek negatif terhadap lignkungan, sosial dan ekonomi. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut mulai mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, terlebih dampak atas keseimbangan lingkungan.

Tuntutan terhadap perusahaan semakin besar dan perusahaan harus melihat sisi baru yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, dan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen, tetapi juga karyawan, konsumen dan masyarakat. Dengan begitu jika masyarakat (*people*) merasakan dampak positif dari perusahaan dan *planet* (lingkungan) terjaga maka keuntungan (*profit*) akan datang sendiri baik mendatangkan keuntungan yang dinikmati oleh manajemen sebagai pengelola maupun stakeholder dan investor sebagai pemilik. jadi keuntungan (*profit*) bukan menjadi tujuan utama, tetapi menjadi dampak dari kinerja perusahaan yang baik dan bertanggung jawab. keuntungan akan bersifat jangka panjang dan berkesinambungan dengan pertanggung jawaban dan manajemen yang baik terhadap *stakeholder* dan lingkungan.

Perusahaan dalam operasionalnya seharunya tidak mementingkan keuntungan semata, lebih dari itu tanggungjawab atas segala dampak yang ditimbulkan baik bagi sosial dan lingkungan juga harus diperhatikan. Dalam penerapan akuntansi lingkungan ada salah satu konsep yaitu *triple bottom line accounting* di mana konsep ini tidak hanya melihat dari aspek *profit* (keuntungan) namun juga melihat dari sisi aspek *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan). *Triple bottom line accounting* mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mementingkan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan yang terkena dampak dari operasional yang dilakukan) dari pada kepentingan *shareholder* (pemegang saham).

Kepentingan *stakeholder* ini dirangkum dalam tiga bagian yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan laba (*profit*), sisi keberlangsungan

masyarakat (*people*) dan keberlangsungan lingkungan hidup (*planet*). *Profit* di sini berarti menciptakan *fair trade* dan *ethical trade* dalam berbisnis. *People* menekankan pentingnya praktek bisnis yang mendukung kepentingan tenaga kerja. Secara detail konsep ini melindungi kepentingan tenaga kerja dengan menentang adanya eksploitasi memperkerjakan anak di bawah umu, menerapkan pembayaran upah yang wajar dan lingkungan kerja yang aman. Bukan hanya itu konsep ini menekankan perusahaan memperhatikan kesehatan dan pendidikan bagi tenaga kerja. *Planet* berarti mengelola dengan baik penggunaan energi, terutama atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Mengurangi hasil limbah produksi dan mengolah kembali limbah agar aman bagi lingkungan, pemakaian energi dan program-program pelestarian lingkungan.

Akuntansi lingkungan sering dikaitkan dengan pembahasan akuntansi sosial. Hal ini karena kedua topik tersebut memiliki tujuan yang mirip, yaitu menginternalisasi eksternalitas, baik yang bersifat positif maupun negatif, seperti eksternalitas sosial dan ekologis, ke dalam laporan keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah proses mengumpulkan, menganalisis, mempersiapkan, dan menyajikan laporan serta data keuangan terkait lingkungan dengan maksud mengurangi dampak dan biaya kerusakan lingkungan. Tujuannya adalah menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang beroperasi dengan dasar perlindungan lingkungan. Perusahaan yang hanya memikirkan keuntungan dan tidak memperhatikan lingkungan akan menghadapi permasalahan yang tidak hanya merugikan dari segi keuntungan tetapi juga terhadap tenaga kerja organisasi.

Akuntansi lingkungan juga bisa menjadi alat untuk mengelola lingkungan dan memberi informasi kepada masyarakat tentang kegiatan sehari-hari perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang berupaya mengelompokkan pengeluaran yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam menjalani kegiatan lingkungan ke dalam kategori khusus dan praktik bisnis perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan cara untuk melaporkan kegiatan operasional suatu lembaga yang berhubungan dengan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan pengelolaan lingkungan secara lebih efisien dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari segi biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau dampak (*economic benefit*), serta menjaga keberlanjutan lingkungan (*environmental protection*). Akuntansi lingkungan merupakan cara untuk melaporkan kegiatan operasional suatu lembaga (negara, kota, perusahaan, atau organisasi) yang berhubungan dengan lingkungan.

Tujuannya adalah memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan melakukan kegiatan operasional dengan memperhatikan perlindungan lingkungan. Perusahaan yang hanya mencari untung dan tidak peduli pada lingkungan bisa menghadapi berbagai dampak negatif, seperti di-boikot oleh konsumen, ditentang oleh aktivis lingkungan, dikecam oleh pemegang saham, bahkan mungkin oleh karyawan mereka sendiri. Meskipun dalam kenyataannya ada beberapa perusahaan yang memperbaiki laporan keuangan agar terlihat seperti mereka juga mendukung perlindungan lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya diterapkan pada perusahaan *profit*, namun juga diterapkan pada perusahaan *non-profit*, Konsep akuntansi lingkungan juga bisa diterapkan oleh organisasi pemerintah dan pihak-pihak

swasta. Penerapan akuntansi lingkungan dalam kegiatan budidaya aquakultur merupakan langkah awal yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan budidaya *aquakultur* untuk mengurangi dan meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Konsep ini masih terasa baru di kalangan industri budidaya *aquakultur*. Sampai saat ini, konsep ini lebih dikenal dan diterapkan oleh entitas bisnis yang *profit oriented*, seperti perusahaan swasta. Padahal, Budidaya *aquakultur* juga merupakan unit yang tidak terlepas dari berbagai permasalahan sosial dan lingkungan.

Dampak dari masalah lingkungan semakin beragam. Banyak dari masalah tersebut disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan atau organisasi yang mengabaikan perlindungan lingkungan. Baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta, jika dalam menjalankan operasinya menghasilkan limbah yang merusak ekosistem, maka akan menimbulkan masalah lingkungan. Balai benih ikan Anambas merupakan organisasi yang bergerak di bidang budidaya ikan kerapu dan mempunyai peran penting bagi para nelayan kecil dan masyarakat, bukan hanya sebagai penyedia benih ikan unggul tetapi penggerak perekonomian nelayan kecil di anambas sebagai budidaya ikan secara berkelanjutan. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang budidaya *aquakultur*, Balai benih ikan anambas bisa menyebabkan pencemaran lingkungan akibat aktivitas operasional dan beresiko menyebabkan penurunan produksi dan kepercayaan *stakeholder* yang mengakibatkan perusahaan kalah saing dengan kompetitor, sehingga mengganggu aktifitas organisasi dalam jangka panjang.

Balai Benih Ikan (BBI) Anambas berawal dari inisiatif masyarakat dan

nelayan yang berupaya mandiri dalam memenuhi kebutuhan benih ikan berkualitas untuk kegiatan budidaya laut. Sebagai daerah kepulauan dengan potensi sumber daya laut yang melimpah, para nelayan Anambas sejak lama menggantungkan hidup pada budidaya ikan kerapu. Namun, keterbatasan benih lokal memaksa mereka membeli benih dari luar daerah seperti Bali dengan harga tinggi, sehingga menurunkan keuntungan dan menghambat perkembangan usaha. Dorongan untuk mengatasi persoalan tersebut melalui kerja sama dengan pihak swasta, khususnya Medco E&P Natuna Ltd., salah satu perusahaan migas yang beroperasi di wilayah Laut Natuna. Pada tahun 2007, perusahaan ini melaksanakan program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*/CSR) yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kegiatan budidaya ikan laut.

Di Balai Benih Ikan (BBI) Anambas, keuntungan yang didapatkan seringkali mengalami perubahan yang cukup besar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, hasil produksi yang tidak pasti, modal yang terbatas, serta tingkat kematian ikan yang cukup tinggi selama proses budidaya. Ketidakstabilan ini memengaruhi cara mengelola keuangan organisasi, di mana laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan fokus pada perencanaan produksi yang tidak terlalu jauh, sehingga belum bisa mendukung perencanaan strategis dan pengendalian kinerja secara menyeluruh. Akibatnya, kegiatan operasional organisasi seringkali terganggu dan tidak berjalan dengan baik. Selain itu, kondisi yang tidak pasti ini juga memengaruhi pandangan dan kepercayaan masyarakat terhadap kelangsungan hidup BBI Anambas. Turunnya kepercayaan masyarakat tidak hanya bisa menghambat partisipasi dan dukungan dari

pemangku kepentingan, tetapi juga bisa memperparah posisi dan eksistensi organisasi di masa depan.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang budidaya *aquakultur*, Balai Benih Ikan (BBI) Anambas hingga saat ini belum memiliki program pelatihan yang terorganisir bagi masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena terbatasnya tenaga ahli yang khusus memiliki kemampuan di bidang pelatihan dan pendampingan budidaya. Meski demikian, adanya program pelatihan bagi masyarakat pesisir sangat penting, bukan hanya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat kehidupan masyarakat setempat. Dengan belajar cara budidaya yang baik dan ramah lingkungan, masyarakat dapat lebih mandiri dalam melakukan usaha budidaya, meningkatkan hasil usaha perikanan, serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga nelayan. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan masyarakat seharusnya menjadi fokus utama Balai Benih Ikan Anambas dalam mendukung pertumbuhan perekonomian wilayah pesisir dan menjaga keberlanjutan sektor *aquakultur*.

Pekerja di Balai Benih Ikan (BBI) Anambas hingga saat ini masih kurang memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan kemandirian staf dalam menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang baik dalam pekerjaan sehari-hari. Akibatnya, berbagai program yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan belum bisa dirancang dan dikerjakan dengan baik. Padahal, perhatian terhadap lingkungan melalui penyusunan dan pelaksanaan program konservasi secara terencana tidak hanya membantu menjaga kualitas air dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga

sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha budidaya ikan dan keberlanjutan organisasi dalam jangka waktu yang lama.

Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi berorientasi keberlanjutan di Balai Benih Ikan (BBI) Anambas. BBI Anambas merupakan organisasi yang bergerak di bidang pembenihan ikan, dengan tujuan mendukung kegiatan budidaya perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dalam menjalankan operasionalnya, BBI Anambas tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab.

Dari observasi awal Balai benih ikan anambas belum melaporkan laporan keuangannya secara transparan dan biaya terkait lingkungan belum diterapkan di dalam laporan keuangan dan biaya-biaya terkait lingkungan juga belum dimiliki organisasi.

Padahal, konsep Akuntansi *Triple Bottom Line* menekankan bahwa penilaian kinerja sebuah organisasi tidak hanya melihat dari sisi keuntungan uang, tetapi juga dari manfaat yang diberikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Bagi BBI Anambas, menerapkan konsep ini sangat penting karena suksesnya kegiatan pembenihan ikan sangat bergantung pada kondisi lingkungan perairan yang baik serta dukungan tenaga manusia yang berkompeten dan peduli lingkungan. Karena itu, diperlukan analisis mengenai penerapan konsep Akuntansi *Triple Bottom Line* di BBI Anambas untuk mengetahui seberapa baik lembaga ini menggabungkan aspek *profit*, *people*, dan *planet* dalam praktik pengelolaan dan sistem akuntansi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di balai benih ikan anambas di mana bukan hanya sebagai penggerak roda perekonomian nelayan kecil di wilayah pesisir melainkan organisasi strategis yang memainkan peran penting prekonomian masyarakat sekitar, dengan melihat sejauh mana *triple bottom line accounting* telah diterapkan untuk keberlangsungan organisasi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "**Analisis Penerapan Konsep *Triple bottom line accounting* Pada Balai Benih Ikan Anambas**".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan aspek *profit* (Ekonomi) dalam penerapannya di Balai Benih Ikan Anambas?
2. Bagaimana penerapan aspek *people* (sosial) dalam kegiatan operasional dan masyarakat sekitar?
3. Bagaimana penerapan aspek *planet* (lingkungan) dalam upaya pengelolaan sumber daya dan pelestarian lingkungan di Balai Benih Ikan Anambas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun juga tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek *profit* (Ekonomi) dalam organisasi BBI Anambas memberikan manfaat kepada masyarakat dan keberlanjutan organisasi jangka panjang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek *people* (sosial) yang dilakukan oleh BBI Anambas terhadap karyawan dan masyarakat?

3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek *planet* (lingkungan) yang dilakukan oleh BBI Anambas dalam menjaga lingkungan di sekitar organisasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa membantu perkembangan ilmu akuntansi, terutama dalam penerapan konsep *Triple bottom line accounting* di organisasi yang berada di sektor perikanan berkelanjutan. Dengan menganalisis bagaimana aspek *profit*, *people*, dan *planet* bisa diintegrasikan, kajian ini membantu memahami lebih dalam tentang cara mengaplikasikan akuntansi keberlanjutan di lingkungan kerja yang bergantung pada sumber daya alam. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi baru bagi para peneliti dan akademisi yang ingin meneliti hubungan antara kinerja keuangan, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan. Selain itu, penelitian ini memperluas karya ilmiah dengan menyoroti penerapan konsep Triple Bottom Line di organisasi lokal seperti Balai Benih Ikan Anambas, yang sering kali tidak diperhatikan dalam studi akuntansi tradisional. Penelitian ini juga mendorong penelitian lebih lanjut mengenai model pelaporan keberlanjutan yang bisa beradaptasi dengan tantangan lingkungan global, seperti *overfishing* dan kerusakan ekosistem pesisir. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pendekatan akuntansi yang holistik, di mana penilaian kinerja tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dampak sosial dan lingkungan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi Balai Benih Ikan Anambas sebagai sarana untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan prinsip *Triple bottom line accounting* dalam kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian bisa menjadi pedoman bagi manajemen dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, pengelolaan sumber daya, serta strategi keberlanjutan jangka panjang, sehingga organisasi bisa lebih stabil menghadapi perubahan ekonomi dan risiko lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu BBI Anambas dalam merancang program-program yang seimbang, seperti meningkatkan kontribusi sosial bagi nelayan lokal dan upaya menjaga ekosistem perairan, sekaligus tetap mempertahankan keuntungan. Bagi para pihak yang terlibat, seperti nelayan, masyarakat pesisir, dan mitra swasta, hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman untuk memperkuat kerja sama dalam mewujudkan tujuan bersama, termasuk peningkatan ekonomi dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini juga bisa menjadi contoh bagi organisasi sejenis di bidang akuakultur untuk menerapkan pendekatan akuntansi yang beretika dan ramah lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan membahas tentang hal-hal terkait dengan judul dan susunan sedemikian sehingga mempermudahkan pada para pembaca dalam mem hami dan mengerti apa yang telah disajikan dan dipaparkan di penelitian ini. Adapun dengan pembagian sistematika dalam usulan penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagaimana latar belakang dan fenomena yang terjadi sehingga menjadi alasan penulis untuk mengankat dan memilih penelitian beikut dan di lengkapi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan dasar-dasar teori yang relevan dengan penyusunan penelitian, termasuk penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memuat jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analsis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan penyajian data, hasil observasi, hasil wawancara, analisis penelitian dan pembahasan penelitian**.**

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pencapaian atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep Akuntansi Triple Bottom Line di Balai Benih Ikan (BBI) Anambas belum dilakukan secara optimal dan belum terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan.

1. Pada aspek *profit* BBI Anambas telah menghasilkan pendapatan melalui kegiatan pembesaran dan penjualan bibit ikan, namun pencatatan keuangan yang dimiliki hanya sebatas penjualan dan pembelian.
2. Pada aspek *people* penerapan masih terbatas pada sistem penggajian berbasis bagi hasil (SHU) serta kontribusi sosial dalam bentuk dukungan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, namun belum didukung oleh perencanaan, penganggaran, dan pencatatan biaya sosial yang terpisah dalam laporan keuangannya.
3. Pada aspek *planet*, BBI Anambas belum memiliki program pelestarian lingkungan yang direncanakan dan dianggarkan secara khusus, sehingga biaya lingkungan belum dicatat dan pengelolaan lingkungan masih bersifat sederhana.

Penerapan Akuntansi Triple Bottom Line di BBI Anambas masih berfokus pada operasional dasar dan belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang mampu menggambarkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh, sehingga diperlukan pengembangan pencatatan biaya yang lebih terstruktur agar dapat mendukung keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Balai Benih Ikan Anambas

   Balai Benih Ikan Anambas perlu meningkatkan produksi dan manajemen lapangan dan mengolah lagi limbah hasil operasional untuk dijadikan pakan ikan ataupun produk baru yang bisa meningkatkan laba organisasi sehingga tidak bergantung pada modal dari perusahaan. selain itu BBI Anambas perlu meningkatkan lagi kesadaran terhadap menjaga lingkungan di sekitar organisasi dengan penghijauan dan pengolahan limbah yang terstruktur sehingga kegiatan organisasi tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dan meningkatkan laporan keuangannya dengan mengikuti standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. sehingga bisa digunakan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan jangka panjang perusahaan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan unutk mengembangkan lagi penelitian ini dengan memilih objek lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang berbagai cara untuk menjaga keberlanjutan perusahaan atau organisasi dengan menjaga keseimbangan antara *profit*, *people*, *planet*. mengingat bahwa perusahaan dan pemangku kepentingan saat ini memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.